



**ANALISIS MINAT GURU MADRASAH ALIYAH
SWASTA BINTANG KECAMATAN STM HULU
KABUPATEN DELI SERDANG MENJADI
NASABAH DI BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**FEBRINA RAHMI SIREGAR
NIM 18 401 00080**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ANALISIS MINAT GURU MADRASAH ALIYAH
SWASTA BINTANG KECAMATAN STM HULU
KABUPATEN DELI SERDANG MENJADI
NASABAH DI BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

FEBRINA RAHMI SIREGAR
NIM 18 401 00080

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 197808182009011015

PEMBIMBING II

M. Yachan, M.H.
NIP. 199210092020121003

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website : uinsyahada.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **FEBRINA RAHMI SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 29 Desember 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **FEBRINA RAHMI SIREGAR** yang berjudul "**Analisis Minat Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Menjadi Nasabah di Bank Syariah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 197808182009011015

PEMBIMBING II

M. Yarham, M.H.
NIP. 199210092020121003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FEBRINA RAHMI SIREGAR

NIM : 18 401 00080

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **ANALISIS MINAT GURU MADRASAH ALIYAH SWASTA BINTANG KECAMATAN STM HULU KABUPATEN DELI SERDANG MENJADI NASABAH DI BANK SYARIAH**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 Desember 2022
Saya yang Menyatakan,



FEBRINA RAHMI SIREGAR
NIM. 18 401 00080

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : FEBRINA RAHMI SIREGAR

NIM : 18 401 00080

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul berjudul "**Analisis Minat Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Menjadi Nasabah di Bank Syariah**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 29 Desember 2022

Yang menyatakan,



FEBRINA RAHMI SIREGAR
NIM. 18 401 00080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Febrina Rahmi Siregar
NIM : 18 401 00080
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Minat Guru Madrasah Aliyah Swasta
Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli
Serdang Menjadi Nasabah Bank Syariah

Ketua,

Dra. Hj Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris,

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Anggota

Dra. Hj Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Ja'far Nasution
NIDN. 2004088205

Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : Jumat, 13 Januari 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus / 75,75 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website : uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS MINAT GURU MADRASAH ALIYAH SWASTA
BINTANG KECAMATAN STM HULU KABUPATEN DELI
SERDANG MENJADI NASABAH DI BANK SYARIAH**

NAMA : FEBRINA RAHMI SIREGAR
NIM : 18 401 00080
TGL YUDISIUM : 28 JANUARI 2023
IPK : 3,65
PREDIKAT : PUJIAN

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 16 Februari 2023

Dekan,



Dr. Parwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : FEBRINA RAHMI SIREGAR
NIM : 18 401 00080
Judul : Analisis Minat Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Menjadi Nasabah di Bank Syariah

Kesenjangan fakta dan teori yang ada menarik bagi peneliti untuk mengetahui minat guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang terhadap Bank Syariah. Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu sendiri telah memiliki pemahaman agama yang cukup tinggi dari masyarakat awam dan dalam kesehariannya menerapkan prinsip-prinsip ajaran agama Islam. Namun kesadaran guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang masih sedikit untuk menabung atau transaksi menggunakan jasa atau produk di Bank Syariah. Tidak sedikit pula yang menjadi nasabah dan memilih menabung di Bank Konvensional dibanding dengan Bank Syariah.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana minat guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di Bank Syariah serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di Bank Syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang yang berjumlah 9 orang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu minat Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di Bank Syariah masih rendah. Diketahui dari 9 informan hanya 2 orang yang menyatakan berminat dan memiliki rekening Bank Syariah serta rutin melakukan transaksi di Bank Syariah, 3 orang informan mengaku berminat dan memiliki rekening Bank Syariah namun belum bergabung membuat rekening Bank Syariah, serta 4 orang mengaku tidak atau belum berminat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di Bank Syariah diantaranya adalah sarana/prasarana, lokasi, pengetahuan, pelayanan, promosi dan reputasi bank. Sebab itu, pihak Bank Syariah harus mensosialisasikan Bank Syariah, memperbanyak unit serta fasilitas dari Bank Syariah agar Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang tertarik dan berminat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.

Kata Kunci: Minat Guru, Madrasah Aliyah, dan Bank Syariah

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian **“ANALISIS MINAT GURU MADRASAH ALIYAH SWASTA BINTANG KECAMATAN STM HULU KABUPATEN DELI SERDANG MENJADI NASABAH DI BANK SYARIAH”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin

Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA), Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. sebagai Sekretaris Prodi Perbankan Syariah. serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA)
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
5. M. Yarham, M.H. selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Rajab Siregar, dan Ibunda tercinta Zuraida yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Panaungan siregar, Abdul Latif Siregar, dan Elisa Agustina Siregar SPd.i serta Devi Damayanti Siregar S.Com yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, dan

kepada saudara-saudari serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

10. Serta terima kasih kepada sahabat-sahabatku Mekar Junianti, Adelina Maharni dan Hanna Fadillah dan sahabat lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 23 Desember 2022
Peneliti

FEBRINA RAHMI SIREGAR
NIM. 18 401 00080

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Fia	Fi	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkapb ahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDAQNG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Minat.....	11
a. Pengertian Minat.....	11
b. Indikator Minat	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	13
d. Aspek-Aspek Minat	15
e. Minat dalam Perpektif Islam.....	15
2. Nasabah	16
a. Pengertian Nasabah.....	16
b. Macam-Macam Nasabah	18
3. Bank Syariah.....	18
a. Pengertian Bank Syariah.....	18
b. Fungsi Bank Syariah.....	21
c. Prinsip-Prinsip Bank Syariah.....	22
d. Produk-Produk Bank Syariah	24
e. Jenis-jenis Akad pada Bank Syariah.....	29
f. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	32

B. Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Swasta Bintang.....	43
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Bintang	43
2. Visi	46
3. Stuktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta Bintang	51
B. Karakteristik Informan Penelitian.....	52
C. Hasil dan Pembahasan Penelitian	52
D. Keterbatasan Peneliti	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL II.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	33
TABEL II.2 Penelitian Terdahulu	34
TABEL IV.1 Karakteristik Informan Penelitian.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II : Pengesahan Judul Skripsi
- Lampiran III : Keterangan Izin Riset
- Lampiran IV : Selesai Riset
- Lampiran VI : Pedoman Wawancara
- Lampiran VII : Dokumentasi Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan pada umumnya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit yang surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk menyediakan dana bagi unit ekonomi lain. Jadi, lembaga keuangan merupakan lembaga perantara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana.¹

Prinsip dasar Bank Konvensional adalah mengacu kepada perangkat bunga. Berbeda dengan Bank Syariah yang didirikan sebagai indikasi akan kemudharatan sistem bunga atau riba. Pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut yang merupakan pembeda utama antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Sistem Perbankan Syariah telah membuktikan dirinya tangguh melewati krisis ekonomi di Indonesia. Berbagai produk Perbankan Syariah telah terbukti mampu menyelamatkan perekonomian masyarakat saat terjadi krisis moneter, diantaranya adalah deposito *mudharabah*, *salam*, *istishna*, dan jasa sewa dengan prinsip *ijarah*.

Terjadinya krisis moneter pada tahun 1997, telah membangkitkan kesadaran pemerintah akan perlunya kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta prospek potensi di masa depan. Usaha-usaha tersebut diyakini mampu menggerakkan ekonomi masyarakat Indonesia dan

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 30.

dapat dibantu oleh dunia Perbankan. Banyaknya bisnis perbankan pada saat ini, membuat masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dalam mengelola dananya. Masyarakat juga tidak bisa lepas dari urusan perbankan baik itu dalam meminjam dana maupun menabung.

Secara umum produk-produk yang diberikan Bank Syariah relatif sama dengan Bank Konvensional. Namun terdapat satu keunggulan yang dimiliki Bank Syariah dan tidak dimiliki Bank Konvensional. Keuntungan Bank Syariah adanya pembagian keuntungan dan kerugian atau bagi hasil antara pihak bank dengan nasabah, sehingga prinsip inilah yang bisa menambah nilai Bank Syariah dalam menarik konsumen di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Dalam memilih sebuah produk, seorang konsumen bukan hanya karena dorongan kebutuhan saja. Melainkan juga karena adanya faktor pribadi, psikologis, dan sosial untuk menentukan pilihannya. Perilaku seorang nasabah dalam menentukan minatnya untuk menggunakan produk Bank Syariah sama halnya seperti perilaku konsumen. Pemilihannya bisa berdasarkan atas manfaatnya terhadap calon nasabah tersebut.²

Menurut Delener, religiusitas adalah salah satu faktor pendorong penting dan dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumen.³ Pemahaman keagamaan yang baik juga akan membentuk pribadi yang memiliki kualitas diri dalam pengamalan ibadah di kehidupan sehari-hari. Sedangkan mengamalkan riba

² Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran* (Malang: UB Press, 2012), hal. 41.

³ Nejdet Deleaner, *Religious Contrasts in Consumer Decision Behavior Patterns: Their Dimensions and Marketing Implications*, *European Journal of Marketing*, Vol. 28 No. 5 2017, hal. 35-53.

adalah dosa karena di dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa riba itu haram, sehingga muslim yang mengerti akan hukum riba akan cenderung lebih memilih jasa Perbankan Syariah. Hal ini memberikan makna bahwa semakin tinggi tingkat kualitas keagamaan seorang muslim, maka semakin mendorong mereka untuk menjadi nasabah Bank Syariah.

Indonesia mempunyai berbagai macam lembaga pendidikan, salah satunya adalah Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah merupakan tempat siswa/siswi belajar, mengaji, serta menjadi lembaga pendidikan Islam dengan mengajarkan materi tentang hukum atau kaidah Islam yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail lalu mengamalkannya sebagai pedoman hidup. Guru Madrasah Aliyah adalah seseorang yang mengajar, mendidik, membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan siswa-siswi kearah kedewasaan jasmani serta rohaninya. Sehingga peran guru di Madrasah Aliyah sangat lah di butuhkan dalam mengajarkan ilmu dan membentuk sikap yang baik pada diri siswa-siswinya.⁴ Madrasah Aliyah Swasta Bintang tentu memiliki guru yang berpendidikan agama Islam yang baik sehingga dapat memberi tauladan terhadap siswa-siswinya.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada Madrasah Aliyah Swasta Bintang yang berada di Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang diperoleh data dari Sri Hastuti selaku Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Swasta Bintang bahwa terdapat 9 pengajar. Guru Madrasah Aliyah

⁴ Ruddat Iaina Surya Ningsih, "Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Santri Pondok Pesantren", Vol. 3. No 2, 2019, hal. 191.

Swasta Bintang tersebut memiliki kategori pendidikan dan usia yang berbeda-beda.⁵ Fakta yang terjadi cukup banyak guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang masih bertransaksi menggunakan produk dan jasa dari Bank Konvensional baik dalam hal menabung ataupun mentransfer uang. Hanya sebagian kecil saja yang telah bertransaksi menggunakan produk dari Bank Syariah.

Madrasah Aliyah Swasta Bintang juga merupakan salah satu sekolah yang pernah bekerjasama dengan Bank Syariah untuk penerimaan tunjangan intensif gaji. Dalam menjangkau Bank Syariah, sebagian besar guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang bertempat tinggal di Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang, yang diketahui terdapat beberapa Bank Syariah seperti Bank Syariah Indonesia KCP Deli Serdang dan Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Pakam sehingga Bank Syariah bukan hal yang tabu lagi dan memiliki akses yang cukup terjangkau bagi para guru tersebut.

Dilihat dari latar pendidikan, sebagian besar guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang merupakan alumni dari Universitas Islam seperti UINSU, UISU, dan lain lain, sehingga memiliki pemahaman tentang keagamaan yang lebih dari masyarakat awam dan dalam kesehariannya menerapkan prinsip-prinsip ajaran agama Islam. Selain itu beberapa guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang juga pernah sekali menerima tunjangan intensif guru melalui Bank Syariah. Namun dari data yang didapatkan peneliti, dari 9 jumlah guru Madrasah Aliyah Swasta, diketahui hanya 3 orang yang menjadi nasabah Bank Syariah,

⁵ Sri Hastuti, Wawancara pada Tanggal 29 Juni 2022, Pukul 14.03 WIB.

sementara guru lainnya masih menggunakan Bank Konvensional dalam kesehariannya.⁶

Kesadaran guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang untuk menabung atau transaksi menggunakan jasa atau produk serta menjadi nasabah Bank Syariah dirasa masih rendah. Tidak sedikit pula yang menjadi nasabah dan memilih menabung di Bank Konvensional dibanding dengan Bank Syariah. Dari kesenjangan fakta dan teori yang ada menarik peneliti untuk mengetahui minat guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang untuk menjadi nasabah Bank Syariah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Minat Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Menjadi Nasabah di Bank Syariah”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar masalah penelitian lebih fokus dan tidak menyebar luas ketika pelaksanaan penelitian. Sebab itu, peneliti membatasi masalah yang akan dikaji yaitu, menganalisis minat guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di Bank Syariah.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan untuk memudahkan penafsiran terhadap istilah yang

⁶ Elisa Agustina Siregar, Wawancara pada Tanggal 29 Juni 2022, Pukul 12:33 WIB.

digunakan dalam penelitian ini maka peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis

Penyelidikan terhadap sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu untuk mengamati secara detail. Analisis pada penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi.⁷

2. Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain. Minat pada penelitian ini yaitu menjabarkan apa alasan tertentu minat atau tidaknya nasabah terhadap produk dan jasa Bank Syariah.⁸

3. Nasabah

Nasabah adalah suatu individu atau kelompok yang menjadi pelanggan dalam suatu bisnis bidang keuangan. Nasabah pada penelitian ini yaitu masyarakat yang telah menggunakan jasa bank baik jasa Bank Konvensional. dan Bank Syariah.⁹

⁷ Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal.1.

⁸ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2016), hal.173.

⁹ Hasan Alwi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal. 795.

4. Bank Syariah

Bank Syariah yaitu bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist¹⁰

D. Rumusan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini dapat terperinci dan terarah sesuai dengan latar belakang permasalahan diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana minat guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di Bank Syariah?
2. Apa faktor yang mempengaruhi minat guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di Bank Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi minat guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di Bank Syariah.

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2021), hal. 67.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan teori minat untuk menjadi nasabah bank syariah dan dapat menjadi referensi bagi pihak yang melakukan penelitian sejenis, dengan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan.

2. Bagi Bank Syariah

Dengan adanya penelitian, menghasilkan sesuatu yang berguna bagi institut terkait yaitu bank syariah, diharapkan agar pihak-pihak terkait dengan permasalahan ekonomi dapat menentukan kebijakan yang tepat.

3. Bagi Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada seluruh guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang sebagai panutan siswa-siswi yang berada di Sekolah agar lebih menambah minatnya untuk memilih menjadi Bank Syariah dan menambah pengetahuannya tentang Bank Syariah demi terwujudnya kesejahteraan ekonomi syariah Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang terkenal di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dari penelitian ini dibagi menjadi lima bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang pengantar penelitian antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi tentang kajian-kajian teori meliputi, pengetahuan minat nasabah, faktor faktor yang mempengaruhi minat menjadi nasabah, pengertian Bank Syariah, serta telaah pustaka terdahulu yang bertujuan sebagai landasan untuk memperkuat penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan keabsahan data, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data yang bertujuan sebagai analisis yang digunakan untuk melakukan penelitian.

BAB IV dan Analisa, bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian yang terkait dengan Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang. Hasil data wawancara dari guru, serta analisa data dengan teori dalam penelitian ini disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang terdiri dari data analisis minat guru-guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di Bank Syariah dan analisis faktor mempengaruhi minat

guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di Bank Syariah. Bab ini bertujuan untuk membandingkan data yang didapat dari lapangan dengan teori-teori berkaitan.

BAB V Penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang berisikan tentang jawaban dari rumusan masalah, kemudian diakhiri dengan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat secara kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan.¹ Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku setiap manusia. Minat merupakan motivasi yang dapat mengarahkan seseorang dalam melakukan suatu tindakan apa yang mereka lakukan, merekomendasikan, memilih dan mengambil keputusan untuk melakukan pembelian.²

Menurut Kotler dan Keller menyatakan bahwa minat adalah respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan seseorang untuk membeli yang muncul secara eksternal. Minat dapat disimpulkan bahwa rasa tertarik atau rasa ingin terhadap suatu objek yang dilihatnya yang timbul dari dalam diri atau sikap individu sehingga timbulah serangkaian tingkah laku respon positif agar melakukan keputusan pembelian.³

Minat adalah keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan terhadap orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

¹ <https://kbbi.web.id/minat> (diakses pada 26 Juni 2022 Pukul 14.25).

² Ali Hasan, *Op. Cit.*, hal.173.

³ Bobby Hartono, dan Leni Indriyani, *Minat Beli di Marketplace Shopee*, (Padangsidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), hal. 9.

minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Keputusan pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.⁴

Perkembangan dunia usaha yang dinamis dan penuh persaingan menuntut perusahaan untuk melakukan perubahan orientasi terhadap minat menarik dan memperhatikan target pasar dengan meningkatkan kreativitas, baik dengan menggunakan gambar ataupun pengelolaan kata lalu memberikan pengaruh terhadap semua ide-idenya agar sasaran produk tertarik lalu mengambil keputusan untuk membeli. Untuk dapat menarik minat para pembeli yang masuk dalam tingkat loyalitas ini maka para pesaing perlu mengatasi biaya peralihan yang harus ditanggung oleh pembeli yang masuk dalam kategori ini dengan menawarkan berbagai manfaat cukup besar sebagai kompensasinya.

Jadi, dapat disimpulkan minat merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk melakukan pembelian rutin terhadap suatu produk dan jasa. Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu.

Ada beberapa tahapan minat antara lain:

- 1) Informasi yang jelas sebelum menjadi nasabah.
- 2) Pertimbangan yang matang sebelum menjadi nasabah.

⁴ Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 14.

3) Keputusan menjadi nasabah.⁵

b. Indikator Minat

Berikut indikator minat beli terdiri atas empat sebagai berikut:⁶

- 1) Minat Transaksional, yaitu menggambarkan kecenderungan konsumen untuk membeli produk (barang atau jasa).
- 2) Minat Refrensial, yaitu menggambarkan kecenderungan konsumen untuk mereferensikan produk (barang atau jasa) kepada orang lain.
- 3) Minat Preferensial, yaitu menggambarkan perilaku konsumen yang memiliki preferensi utama pada produk (barang atau jasa) tersebut.
- 4) Minat Eksploratif, yaitu menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk (barang atau jasa) tersebut.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi minat berdasarkan pendapat Abdul Wahab:

- 1) Dorongan, yaitu dorongan dalam hati tiap individu, misalnya dorongan ingin makan.

⁵ Muhammad Dayyan, Fahriansah, Juprianto, Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus di Gampong Pondok Kemuning), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2017, hal. 7.

⁶ Bobby Hartono, dan Leni Indriyani, *Minat Beli di Marketplace Shopee*, (Padangsidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), hal. 26.

- 2) Motif sosial, yaitu suatu faktor yang dapat meningkatkan minat untuk melakukan suatu tindakan tertentu.
- 3) Faktor emosional, yaitu suatu faktor hubungan yang erat dengan emosi. Jika seseorang akan mendapat kesuksesan pada tindakan yang akan menimbulkan perasaan senang.
- 4) Faktor Psikologi, terdiri dari kelompok yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan, kepercayaan, dan sikap pendirian. motivasi, persepsi, pengetahuan, kepercayaan dan sikap pendirian.

Sementara menurut Keller, minat merupakan besar kemungkinan konsumen akan membeli suatu merek atau konsumen akan berpindah merek ke merek lainnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya :

- 1) Harga, yaitu sejumlah harga yang harus dibayar oleh konsumen guna memperoleh sesuatu
- 2) Promosi, yaitu suatu aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk serta membujuk para konsumen agar mau membelinya.
- 3) Sikap orang lain, yaitu sejauh mana sikap orang lain mengurangi alternatif yang diminati seseorang akan bergantung pada hal yakni intensitas sikap negatif kepada orang lain.

- 4) Situasi, yaitu suatu faktor yang mengubah pendirian konsumen dalam melakukan pembelian rutin.⁷

d. Aspek-Aspek Minat

Berikut aspek-aspek minat antara lain yaitu :⁸

- 1) Perhatian, perhatian yang besar akan tumbuh dari seseorang konsumen terhadap suatu produk (barang atau jasa).
- 2) Ketertarikan, dari rasa tertarik yang muncul sebab adanya perhatian yang timbul.
- 3) Keinginan, setelah konsumen merasa tertarik terhadap objek tersebut maka timbul lah keinginan untuk memiliki produk.
- 4) Keyakinan, setelah konsumen memiliki rasa yakin pada diri sendiri terhadap produk kemudian muncullah tindakan untuk melakukan keputusan pembelian rutin.

e. Minat dalam Perspektif Islam

Minat dalam perspektif Islam yaitu suatu pandangan hukum atau ajaran Islam terkait minat. Minat suatu keinginan nasabah atau konsumen atas suatu objek. Pengambilan keputusan membeli atau transaksi tentang bagaimana menafkahkan sebagian rezeki sebelum datang hari atau masa tidak terdapat kegiatan jual-beli. Sebab itu, minat membeli tercantum dalam Al-Qur'an Al-Baqarah ayat 254:

⁷ Abdul Rahman S. Dan Muhib A. Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Preenada Media, 2014), hal. 264.

⁸ Bobby Hartono, dan Leni Indriyani, *Op. Cit.*, hal. 25.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ

لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَّةٌ وَلَا شَفْعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

254. Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim.⁹

Ayat di atas menyatakan perintah menafkahkan rezeki atau harta benda yang berada dalam kemampuan seseorang. Pemberian harta benda apasaja dinamai rezeki hanya pemberian yang bersifat halal. Transaksi tentang bagaimana menafkahkan sebagian rezeki sebelum datang hari atau masa tidak terdapat kegiatan jual-beli.¹⁰

2. Nasabah

a. Pengertian Nasabah

Pelanggan atau nasabah yaitu masyarakat atau badan memiliki rekening pada suatu bank. Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank, baik itu untuk keperluannya sendiri maupun sebagai perantara bagi keperluan pihak lain. Nasabah adalah seseorang melakukan transaksi simpan pinjam di bank dan memiliki rekening tabungan di suatu bank. Nasabah akan menetap di bank tersebut jika layanan yang diberikan oleh bank sangat memuaskan untuk nasabah, karena layanan yang memuaskan akan menentukan keberadaan nasabah di suatu bank.

⁹ Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Dipenorogo, 2012).

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Jakarta: Lentera Hati 2002), hal. 545.

Nasabah dapat terbagi atas tiga kelompok yaitu nasabah utama (primer), nasabah biasa, dan nasabah baru. Nasabah baru adalah nasabah yang pertama kali datang ke sebuah perusahaan yang kedatangannya hanya untuk mendapatkan informasi atau bersedia melakukan transaksi. Nasabah biasa adalah nasabah yang berurusan dengan pihak bank, akan tetapi tidak rutin. Kedatangannya adalah untuk melakukan transaksi. Hanya saja frekuensi transaksi dan kedatangan tidak terlalu sering. Nasabah utama adalah nasabah yang sudah berhubungan dengan pihak bank secara rutin dalam kerja sama bisnis.¹¹

Menurut James G. Barnes dalam Hurriyati, terdiri empat sumber nilai yang dapat diperoleh dan dirasakan pelanggan atau nasabah yaitu, proses yaitu mengoptimalkan proses-proses bisnis dan memandang waktu sebagai sumber daya pelanggan yang berharga, orang yaitu karyawan memiliki wewenang dan mampu menanggapi pelanggan, produk, jasa, teknologi yaitu keistimewaan dan manfaat produk dan jasa yang kompetitif, dan dukungan dalam bentuk siap membantu pelanggan yang membutuhkan bantuan.¹²

¹¹ Yoga Pradipta, "Peranan Customer Service dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Nasabah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020), hal. 13-14.

¹² Rudy Haryanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Duta Creative, 2017), hal.38-39.

b. Macam-Macam Nasabah

Demikian juga halnya dalam praktik dunia perbankan dikenal ada tiga macam nasabah yaitu :¹³

- 1) Nasabah deposan yaitu nasabah yang menyimpan dananya pada suatu lembaga keuangan.
- 2) Nasabah kreditur yaitu nasabah yang memanfaatkan fasilitas berupa pinjaman perbankan.
- 3) Nasabah *guest bank* yaitu nasabah yang melakukan transaksi dengan pihak lain melalui bank.

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti/lemari atau bangku yang menjelaskan fungsi dasar dari komersial yaitu menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transactionfunction*). Bank syariah disebut sebagai bank Islam yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.¹⁴

¹³ Yusuf Shofie, *Perlindungan Konsumen dan Instrumen-instrumen Hukumnya*, Cetakan. III, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2016). hal. 40-41.

¹⁴ Rudy Haryanto, *Op.Cit.*, hal. 14.

Transaksi yang berdasarkan syariah tidak menerapkan bunga yang bersifat memastikan keuntungan. Transaksi kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh bank syariah adalah sesuai dengan teori keuangan, *return goes along with risk* (*return* selalu beriringan dengan resiko). Jadi, kegiatan operasional dalam perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil yang selalu memperhatikan aspek keadilan dan perlindungan yang seimbang terhadap kepentingan berbagai pihak yang bersangkutan dengan bersama-sama membagi keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing*).¹⁵

Bank Syariah merupakan salah satu aplikasi ekonomi syariah Islam dalam mewujudkan nilai-nilai dan ajaran Islam yang mengatur bidang perekonomian umat yang tidak terpisahkan dari aspek-aspek ajaran Islam komprehensif dan universal. Komprehensif berarti ajaran Islam merangkum seluruh aspek kehidupan sosial kemasyarakatan termasuk bidang ekonomi, universal bermakna syariah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat tanpa memandang perbedaan ras, suku, golongan, dan agama sesuai prinsip Islam sebagai “*Rahmatan Lil Alamin*”.¹⁶

Bank syariah adalah bank yang berdasarkan prinsip syariah, dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah secara operasionalnya sesuai hukum Islam yang berlandaskan Al-qur'an dan Hadis. Dalam menyimpan dana atau

¹⁵ *Ibid.*, hal. 14.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 26-27.

menyalurkan dana (pembiayaan) dan kegiatan lainnya sesuai dengan aturan hukum Islam. Dalam menentukan harga dan mencari keuntungan bagi bank syariah berlaku pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).¹⁷

Sementara bank konvensional merupakan bank yang secara operasionalnya mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya dengan menetapkan bunga. Penetapan harga pada produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Harga produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Sistem operasional yang digunakan bank konvensional adalah menggunakan sistem perhitungan bunga kredit atau pinjaman (*invest note*), sedangkan yang dimaksud dengan bunga itu adalah sebagai balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah karena membeli atau menjual produknya, atau dengan kata lain bahwa bunga itu sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah karena memiliki

¹⁷Alexander Thian, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: CV Andi, 2021), hal. 14-15

simpanan dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank karena nasabah sebagai pihak peminjam atau debitur.¹⁸

Bank Syariah yaitu bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Adapun pengertian dari prinsip syariah sebagaimana disebut dalam Pasal 1 angka 13 UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menyebut sebagai berikut, prinsip syariah adalah aturan hukum Islam antara Bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak Bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)".¹⁹

b. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer Investasi, bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana dari dana yang dihimpunya. Besar kecilnya

¹⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 6-7.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 8.

pendapatan yang diterima oleh bank syariah dalam mengelola dana yang dihimpunnya serta pada keahlian, kehati-hatian dan profesionalismenya.

- 2) Investor, dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor atau pemilik dana.
- 3) Penyediaan jasa perbankan dan lalu lintas pembayaran.

Dalam hal ini bank Syariah dapat melakukan berbagai kegiatan jasa pelayanan perbankan sebagaimana lazimnya, seperti transfer uang, pemindah bukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya.

- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial

Sebagai ciri yang melekat pada identitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana sosial lainnya.²⁰

c. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Kegiatan usaha yang dijalankan dengan prinsip syariah adalah segala bentuk kegiatan usaha Bank Syariah yang tidak

²⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2016), hal. 105.

mengandung unsur:²¹

- 1) *Riba*, yaitu praktik penambahan pendapatan dengan cara tidak halal (batil) seperti dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhhl*), atau dalam transaksi pinjam-meminjam dengan persyaratan nasabah wajib mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman dengan alasan berjalannya waktu (*nasi'ah*). Contoh lainnya dari praktik riba adalah pertukaran mata uang yang sama dengan nilai yang berbeda. Praktik batil seperti biasanya terjadi menjelang peringatan hari raya keagamaan.

Mata uang yang sama dalam bentuk rupiah (uang lama) ditukar dengan uang rupiah baru dengan nilai yang berbeda. Dalam praktiknya bahkan nilai pertukarannya lebih dari 20% dari nilai mata uang yang ditukarkan. Misalnya, seikat uang Rp. 5000,- yang berjumlah 100 lembar atau Rp. 500.000, ditukar dengan uang lama Rp 600.000.- atau selisih 20%.

- 2) *Maysir*, yaitu transaksi yang bersifat untung-untungan karena digantungkan pada sesuatu kondisi yang tidak pasti. Pada praktiknya, *maysir* sering diistilahkan sebagai “judi” karena sifatnya yang penuh ketidakpastian atas hasil transaksi yang dilakukan.

²¹ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016, hal. 26-27.

- 3) *Gharar*, yaitu bentuk transaksi yang tidak diketahui atau tidak jelas objeknya, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya dan hal-hal lainnya yang mengandung ketidakjelasan.
- 4) *Zalim*, yaitu praktik transaksi yang tidak adil bagi salah satu pihak. Dengan kata lain, transaksi yang zalim adalah transaksi yang menguntungkan salah satu pihak dengan merugikan pihak lain.
- 5) *Haram*, yaitu transaksi yang dilarang (diharamkan) secara syariah baik menyangkut objeknya, maupun pihak-pihak yang melakukan transaksi.

d. Produk-Produk Bank Syariah

Secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi tiga bagian besar, yaitu:

1) Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Produk-produk yang tergabung disini adalah produk yang bertujuan untuk menghimpun dana masyarakat. Dalam sistem perbankan syariah simpanan diterima berdasarkan prinsip wadi'ah dan mudharabah.

Giro Wadi'ah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, tabungan Wadi'ah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti

giro wadi'ah, tetapi tidak sefleksibel giro wadi'ah, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek dan deposito Syariah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank.²²

2) Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujroh*, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Produk-produk yang tergabung di sini adalah produk yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan masyarakat.²³ Dalam sistem perbankan syariah pembiayaan dibedakan menjadi:

Transaksi dalam bentuk bagi hasil yaitu *Mudharabah*, berdasarkan prinsip ini, Bank Islam akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) sedangkan penabung bertindak sebagai *shahibul maal* (penyandang dana) antara keduanya diadakan akad mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.,

²² M. Nur Rianto, *Op., Cit*, hal. 33.

²³ *Ibid.*, hal. 38.

musyarakah yaitu transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan atau barang untuk menjalankan usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

24

Transaksi jual beli dalam bentuk yaitu *Murabahah* berupa transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu perolehan kepada pembeli. Salam yaitu transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh, *Istishna'* yaitu transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan.²⁵

Transaksi sewa menyewa dalam bentuk yaitu *ijarah* yaitu transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan, *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* yaitu transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa, piutang *qardh* yaitu transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan

²⁴ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 79.

²⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik Cetak ke-2*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2014), hal. 67.

kewajiban pihak peminjam dengan mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.²⁶

Transaksi multi jasa dalam bentuk *ijarah* yaitu transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan, kafalah yaitu transaksi penjaminan yang diberikan oleh penanggung, kepada pihak yang bertanggung.²⁷

3) Pelayanan Jasa Bank Syariah

Pelayanan jasa (*service*) adalah produk-produk yang dibuat untuk melayani kebutuhan konsumen yang berbasis pendapatan tanpa *exposure* pembiayaan. Dalam sistem perbankan syariah produk pelayanan jasa, yaitu: *Letter Of Credit (L/C)* import syariah, bank garansi syariah dan penukaran valuta asing (*sharf*).²⁸

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, bank juga dapat memberikan pelayanan jasa. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya. Produk

²⁶ *Ibid.*, hal. 68.

²⁷ Ikit, *Op., Cit*, hal. 83.

²⁸ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 81.

pelayanan jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank.

Aktivitas pelayanan jasa, akhir-akhir ini merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa tersebut. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi dan sistem informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang dapat memberikan kepuasan kepada nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah adalah pelayanan jasa yang dapat memberikan nasabah adalah pelayanan jasa bank adalah kecepatan dan keakuratannya, sehingga bank berlomba-lomba untuk selalu berinovasi dalam memberikan produk layanan jasanya.

Bank mempunyai tiga fungsi utama, yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat, penyalur dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan jasa perbankan kepada pihak-pihak yang membutuhkan layanan jasa bank. Dalam menghimpun dana masyarakat, bank akan membayar bunga (Bank Konvensional) atau bagi hasil (Bank Syariah) atas simpanan dana dari masyarakat. Besarnya bunga atau bagi hasil tergantung dari jenis simpanannya dan kebijakan masing-masing bank. Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tentunya akan diberikan imbalan yang lebih rendah dibanding dengan jenis simpanan yang sifatnya hanya dapat ditarik sesuai dengan jangka

waktu tertentu sesuai perjanjian antara bank dan nasabah.²⁹

e. Jenis-Jenis Akad pada Bank Syariah

Berikut jenis-jenis akad pada Bank Syariah:³⁰

1) Akad *Tabarru'*

Tabarru' berasal dari bahasa Arab yaitu kata *birr*, yang artinya kebaikan. Akad *tabarru'* (*gratuitous contract*) adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *not for profit transaction* (transaksi nirlaba). Transaksi ini pada hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersil. Akad *tabarru'* dilakukan dengan tujuan tolong-menolong dalam rangka berbuat kebaikan. Akad *tabarru'* terbagi dalam tiga jenis transaksi, yaitu: *Qardh* yakni transaksi pinjam meminjam uang. *Rahn* yakni pemberian pinjaman uang dengan penyerahan barang sebagai agunan, contohnya transaksi gadai emas. *Hiwalah* yakni pemberian peminjaman uang bertujuan untuk menutup pinjaman di tempat/pihak lain, contohnya transaksi pengalihan hutang.

Akad *tabarru'* dilakukan pada meminjamkan jasa (*lending yourself*) yang terdiri dari: *Wakalah* yakni transaksi perwakilan, dimana satu pihak bertindak atas nama/mewakili pihak lain. Contohnya transaksi jasa transfer uang, inkaso, kliring warkat cek dan bilyet giro. *Kafalah* yakni transaksi penjaminan satu pihak

²⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 6-7.

³⁰ Nofinawati, "Akad dan Produk Perbankan Syariah", *Jurnal FITRAH*, Vol. 08 No. 02 2018), hal. 221-222.

kepada pihak lain. Contohnya penerbitan L/C, bank garansi dan lain-lain. *Wadiah* yakni transaksi titipan, dimana satu pihak menitipkan barang kepada pihak lain. Contohnya tabungan *wadi'ah*, *giro wadi'ah* dan *safe deposit box*.

2) Akad *tijarah/muawadah (compensational contract)* adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *for profit transaction*. Akad ini digunakan mencari keuntungan, karena itu akad ini bersifat komersil. Pada dasarnya ada empat akad jual beli yaitu :

a) *al-Bai' Naqdan* adalah akad jual beli yang pembayarannya biasa dilakukan secara tunai. Dengan kata lain pertukaran atau penyerahan uang dan barangnya dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

b) *al-Bai' Muajjal* adalah akad jual beli yang pembayarannya biasa dilakukan secara tidak tunai atau secara cicilan. Dengan kata lain barangnya diserahkan di awal akad sedangkan uangnya diserahkan belakangan baik secara cicil atau *lump sum*.

c) *Salam* adalah akad jual beli dengan sistem pesanan sedangkan pembayarannya tunai atau bayar dimuka dan penyerahan barangnya belakangan.

d) *Istishna'* adalah akad jual beli dengan sistem pesanan yang penyerahan barangnya belakangan dan pembayarannya bisa dicicil, bisa juga *lump sum* di akhir akad.

f. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional antara sistem bunga dengan bagi hasil adalah pada sistem bunga dalam bank konvensional, penentuan bunga dibuat pada waktu akad tanpa berpedoman pada kesepakatan bersama (pihak bank yang menentukan) dan apakah perhitungan sistem bunga dapat menyulitkan nasabah untuk membayar angsuran atau tidak.

Sedangkan pada sistem bagi hasil penentuan resiko keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak bank dengan nasabah dengan berpedoman pada kemungkinan tidak memberatkan pihak nasabah dalam mengangsur dana tidak merugikan pihak bank.

Perbankan Syariah dalam operasionalnya tidak menerapkan sistem bunga bank seperti perbankan konvensional, melainkan menerapkan sistem bagi hasil dan risiko (*Profit and Loss Sharing*). Sistem bagi hasil ini akan menghindarkan resiko kerugian yang harus ditanggung oleh salah satu pihak. Terdapat perbedaan prinsip dalam operasionalisasi antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Perbedaan prinsip tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :³¹

³¹ Muammar A. Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016),hal. 17-18.

Tabel II. 1
Perbedaan Prinsip antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Prinsip	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Falsafah	Tidak berdasarkan pada sistem bunga bank, spekulasi, dan ketidakjelasan.	Berdasarkan sistem bunga bank.
2.	Operasional	Berupa titipan (<i>wadiah</i>). Investasi baru akan mendapatkan hasil jika telah diusahakan terlebih dahulu.	a. Dana masyarakat adalah simpanan yang harus dibayarkan bunganya pada saat telah jatuh tempo. b. Penyaluran dana ada sektor yang menguntungkan. Aspek halal bukanlah menjadi pertimbangan yang utama.
3.	Aspek Sosial	Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi.	Tidak diketahui secara jelas.
4.	Organisasi	Wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Tidak memilih Dewan Pengawas Syariah (DPS).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mendasari penelitian terdahulu dan menjadi pertimbangan pada penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Kuat Ismanto, Jurnal Human Falah: Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 05 No.1 Tahun 2018.	Literasi Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah	Hasil penelitian bahwa masyarakat Pekalongan memiliki minat untuk menjadi nasabah Bank Syariah, tetapi minatnya

			tidak dibarengi dengan pemahaman yang komprehensif. ³²
2	Titin Agustin dan Anisah Olida, <i>Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah</i> Vol.3 No.6 Tahun 2021.	Analisis Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya.	Hasil penelitian bahwa uji-t menunjukkan variabel promosi dan kepercayaan berpengaruh secara signifikan sedangkan pengaruh pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan. ³³
3	Fifi Afiyanti Triuspitorini, <i>Jurnal Maharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah</i> , Vol.04 No.02 Tahun 2020.	Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung untuk Menabung di Bank Syariah	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel religiusitas mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah sebesar 12,3%. Sementara itu, religiusitas diproyeksikan oleh komitmen dan kepribadian. ³⁴
4	Hasni Ardila, Skripsi IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019.	Pengaruh Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berkarir di Bank Syariah.	Hasil penelitian bahwa secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa minat berkarir yang dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (9,247 > 1,663) atau Ha diterima. ³⁵
5	Rahma Yanti, Skripsi IAIN Padangsidimpuan Tahun 2020.	Analisis Pandangan Guru terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa	Hasil penelitian menyatakan bahwa guru Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal

³² Kwat Ismanto, "Literasi Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah", (*Jurnal Human Falah: Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 05 No.1, 2018), hal.1.

³³ Titin Agustin dan Anisah Olida, "Analisis Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya", (*Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No.6, 2021), hal. 1.

³⁴ Fifi Afiyanti Triuspitorini, "Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung untuk Menabung di Bank Syariah", (*Maharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.04 No.02, 2020), hal. 1.

³⁵ Hasni Ardila, "Pengaruh Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berkaris di Bank Syariah", (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2019), hal.8.

		Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal	terhadap perbankan syariah sangat mendukung hal tersebut bertolak belakang dengan minimnya pengetahuan dan masih sedikit yang menggunakan layanan Bank Syariah. ³⁶
6	Eva Mardiana Dkk, Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance Vol.01 No.2 Tahun 2021.	Analisis Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Kota Pekanbaru.	Hasil penelitian yaitu religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat guru Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru untuk menabung di bank syariah. ³⁷

Persamaan dan perbedaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian Kuat Ismanto memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kuat Ismanto sama-sama meneliti minat terhadap Bank Syariah. Adapun perbedaan penelitian ini yakni Kuat Ismanto menerapkan metode kuantitatif pada penelitiannya dan terfokus pada variabel literasi dan dampaknya.
2. Penelitian Titin Agustin dan Anisah Olida, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Titin Agustin dan Anisah Olida, sama-sama meneliti minat terhadap Bank Syariah. Adapun perbedaan

³⁶ Rahma Yanti, "Analisis Pandangan Guru terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal" (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2020), hal. 8.

³⁷ Eva Mardiana Dkk, "Analisis Reli giusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Kota Pekanbaru", *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, Vol.01 No.2 Tahun 2021, hal. 5.

penelitian ini yakni menerapkan studi kasus dan objek penelitian yang berbeda.

3. Penelitian Fifi Afiyanti Triuspitorini, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fifi Afiyanti Triuspitorini, sama-sama meneliti minat terhadap Bank Syariah. Adapun perbedaan penelitian ini yakni menerapkan metode kuantitatif pada penelitiannya, studi kasus, dan objek penelitian yang berbeda.
4. Penelitian Hasni Ardila, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hasni Ardila sama-sama meneliti minat terhadap Bank Syariah. Adapun perbedaan penelitian ini yakni menerapkan metode kuantitatif pada penelitiannya dan terfokus pada variabel persepsi .
5. Penelitian Rahma Yanti, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahma Yanti sama-sama meneliti minat terhadap Bank Syariah. Adapun perbedaan penelitian ini yakni terfokus pada variabel pandangan.
6. Penelitian Eva Mardiana Dkk, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji minat transaksi guru di sekolah agama. Sementara, perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 20582. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada 04 April 2022 sampai dengan 30 September 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan logika secara ilmiah.³⁸ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang objeknya berupa manusia/masyarakat.³⁹ Penelitian kualitatif dilakukan dengan sistem pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara agar dapat diimplementasikan hasilnya.⁴⁰

Penelitian ini dilakukan secara kuesioner terbuka yang dilakukan berdasarkan metode kualitatif tersebut. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan mengambil objek penelitian atau sampel yang dapat membongkar suatu masalah yang akan dituntaskan. Karena itu, penelitian ini dilakukan secara deskriptif guna memberikan penelitian yang berdasarkan susunan sistematis.

³⁸ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian, Cetakan ke-2*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), hal 5.

³⁹ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hal. 123.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 215.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan salah satu hal yang baik dilakukan penelitian meliputi pada orang, benda, atau lembaga dan lain-lain. Subjek penelitian merupakan salah satu pokok pembahasan dalam topik penelitian.⁴¹ Adapun penelitian dengan judul: “Analisis Minat Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Bank Syariah”, sehingga subjek penelitiannya yaitu guru atau pengajar di Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 9 informan.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasan sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang dilakukan dilapangan.⁴² Data primer pada penelitian yaitu kegiatan wawancara langsung ke lokasi penelitian yang mana peneliti memperoleh data yang akurat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang digunakan sebagai data pelengkap dari data primer. Data sekunder merupakan data penelitian yang tidak dilakukan proses penyusunan terhadap data yang diperoleh.

⁴¹ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet III, 2012), hal. 156.

⁴² Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Plaju, 2004), hal. 57.

Data sekunder meliputi yaitu, dokumentasi dan publikasi.⁴³ Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu kegiatan peneliti memperoleh data penelitian melalui buku, jurnal, artikel, dan dokumentasi pelengkap lainnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu langkah yang paling pokok dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dan jelas. Berikut proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan cara yang paling mudah dan cepat dilengkapi dengan format dan blangko pengamatan instrumen, format yang disusun berisi item-item tentang yang menggambarkan yang akan terjadi. Dari penelitian yang berpengalaman diperoleh sebuah petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan, kemudian mengadakan penilaian kepada kedalam skala bertingkat.⁴⁴

Observasi (pengamatan) pada penelitian ini yaitu melakukan pengamatan terhadap masalah di lokasi penelitian tersebut. Pengamatan dilakukan dengan memastikan apakah terjadi atau tidak nya masalah dengan menjumpai langsung Kepala Sekolah dan guru-guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.

⁴³ *Ibid.*, hal. 57.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, 2014), hal. 229.

2. Wawancara

Wawancara adalah menemui lokasi penelitian secara langsung yang mana peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁵

Wawancara pada penelitian ini dilakukan agar peneliti memperoleh data penelitian yang akan dirumuskan dengan cara menanyakan pertanyaan terhadap narasumber peneliti yaitu Kepala sekolah beserta guru-guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan kejadian dari diperoleh dari lokasi penelitian dapat berbentuk lisan dan tulisan. Dokumentasi diperoleh sebagai data pelengkap dalam data penelitian. Dokumentasi peneliti berupa dokumen penting pelengkap data penelitian berupa dokumen KTSP Madrasah Aliyah Swasta Bintang.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan langkah dasar bagi peneliti, dikarenakan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang isinya penelitiannya menggambarkan dan menjelaskan objek sesuai dengan nyata, sering juga disebut penelitian eksperimen. Menurut Miles dan Humberman, analisis data

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.137.

merupakan langkah dalam mereduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data penelitian tersebut.

Adapun pengolahan data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Peneliti ingin menggambarkan secara rinci dan beraturan fakta dan karakteristik subjek yang diteliti secara tepat. Dalam analisis data terdapat dua data yaitu data terikat dan data tidak terikat. Setelah terkumpulkan data, kemudian dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

Adapun teknik-teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, mengidentifikasi bagian terkecil yang ditentukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, keabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan lapangan. Peneliti mengedit data dengan cara memilih bagian data untuk dikode, dipakai dan yang diringkas serta dimasukkan dalam kategori yang diteliti. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan.
2. Penyajian data (*Display*), sekumpulan data yang diorganisir sehingga dapat memberi deskripsi menuju penarikan kesimpulan. Penyajian data harus mempunyai relevansi yang kuat dengan perumusan masalah secara keseluruhan dan disajikan secara sistematis. Peneliti dalam menyajikan data dengan cara memperoleh data berdasarkan wawancara secara

langsung terhadap informan sesuai dengan pedoman wawancara. Setelah data yang diperoleh telah mencukupi kemudian peneliti menyajikan data tersebut secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah penelitian.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi), proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menganalisis data dengan memahami makna hasil wawancara tersebut.

Dalam melaksanakan langkah-langkah dalam pengolahan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data serta memaparkan penelitian kualitatif secara sistematis dengan fokus masalah yang diteliti.⁴⁶

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar peneliti dapat memastikan data penelitian benar atau salah.⁴⁷ Untuk pengecekan keabsahan pada data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam hal menguji keabsahan data. Dalam teknik ini dapat membantu keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti sebagai berikut :

⁴⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hal.104-105.

⁴⁷ Suwardi Endraswara, *Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Pustaka Widyatama, 2017), hal. 111.

1. Triangulasi sumber (data) adalah menimbang kembali dan menguji derajat keyakinan informasi yang didapatkan dari berbagai pihak informasi yang diterima. Contohnya, membandingkan hasil pengamatan seperti wawancara dari pihak umum atau secara pribadi dengan apa yang kita lihat.
2. Triangulasi Metode adalah tindakan mengamati keabsahan data, seperti keabsahan data dari beberapa teknik penelitian data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dan pastinya menerapkan bahan referensi sebagai bahan pendukung untuk bukti data yang di hasilkan peneliti dalam penelitian tersebut.⁴⁸

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citi Pustaka Media, 2014), hal. 146.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Swasta Bintang

1. Sejarah Madrasah Aliyah Swasta Bintang

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang dilatarbelakangi dengan mayoritas masyarakat Muslim dan kurangnya pendidikan agama sehingga sekolah tersebut didirikan. Salah satu putra daerah dari STM Hulu yaitu Bapak Amal Lubis, beliau memprakarsai berdiri awalnya madrasah tersebut yang bermula RA Nurul Ilmi pada tahun 2006. Pada tahun 2010 terdapat yayasan Pelindung Umat Waspada mengajak kerja sama untuk membangun tingkat sekolah yang lebih tinggi lagi yaitu Madrasah Islam Swasta (MIS) Pelindung Umat Waspada.

Berdasarkan kepercayaan dari orang tua siswa, donatur bantuan, dan masyarakat setempat dikarenakan minimnya pendidikan agama Islam di wilayah tersebut sehingga berdirilah MTS Bintang pada tahun 2015. Selanjutnya, dikarenakan lulusan siswa MTS Bintang tersebut untuk lanjutan jenjang sekolah berikutnya juga masih minim sekolah pendidikan agama Islam sehingga berdasarkan kepercayaan dari orang tua siswa dan donatur sekolah sehingga berdiri lah Madrasah Aliyah Swasta Bintang pada tahun 2019.¹

¹Hasil Wawancara dengan Elisa Agustina Siregar, S.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Bintang pada pukul 01 September 2022 pukul 10:00 WIB.

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaruan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam kaitan ini kurikulum pendidikan dasar dan menengah menjadi perhatian dan pemikiran-pemikiran baru, sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkanlah apa yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.²

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. MA Swasta Bintang sebagai satuan

² Dokumen KTSP MA Swasta Bintang.

pendidikan menengah di lingkungan Kementerian Agama perlu menyusun KTSP Madrasah Aliyah yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Penyusunan KTSP MA Swasta Bintang ini dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui KTSP ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di MA Swasta Bintang sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga madrasah yang terdiri atas unsur madrasah, komite madrasah, di bawah koordinasi dan supervisi dari Mapenda Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Nasional Pendidikan Pasal 17 ayat (1), “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTS/SMPLB, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, peserta didik”.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 6 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, “Satuan pendidikan dapat mengadopsi atau mengadaptasi model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional bersama unit terkait”.

Pada akhirnya kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen, yang akan menjadi kenyataan apabila terlaksana di lapangan dalam proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak. Dalam hal ini para pelaksana kurikulum (para pendidik) yang akan membumikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran.

Para pendidik juga hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak betah di sekolah. Atas dasar kenyataan tersebut, maka pembelajaran di sekolah menengah hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, dan menyenangkan. Dengan spirit seperti itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MA Swasta Bintang.³

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Swasta Bintang

a. Visi Madrasah Aliyah Swasta Bintang

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

³ Dokumen KTSP MA Swasta Bintang.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Visi merupakan suatu gambaran tentang masa depan. Visi adalah pandangan jauh tentang suatu perusahaan ataupun lembaga dan lain-lain, visi juga dapat di artikan sebagai tujuan perusahaan atau lembaga dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya tersebut pada masa yang akan datang atau masa depan. Visi tidak dapat dituliskan secara lebih jelas karena menerangkan mengenai detail gambaran sistem yang di tujuhnya, ini disebabkan perubahan ilmu serta situasi yang sulit diprediksi selama masa yang panjang.

Dengan menganalisa potensi yang ada di MA Swasta Bintang baik dari segi input/peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat maka terciptalah visi MA Swasta Bintang yaitu :

“Terwujudnya Generasi Rabbani yang SMART (Semangat, Mandiri, Amanah, Religius, Toleransi) Serta Berilmu Amaliyah dan Beramal Ilmiah”.

Indikator visi :

- 1) Kokoh dalam tauhid
- 2) Rajin dalam ibadah
- 3) Cerdas dan berakhlakul karimah
- 4) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik

- 5) Cinta lingkungan
- 6) Mandiri dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Bertanggungjawab dalam hal apapun
- 8) Menghargai sesuatu yang berbeda
- 9) Mengamalkan Ilmu
- 10) Memiliki Ilmu untuk diamalkan⁴

b. Misi Madrasah Aliyah Swasta Bintang

Misi merupakan suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan atau lembaga dalam usaha mewujudkan Visi tersebut. Misi perusahaan di artikan sebagai tujuan dan alasan mengapa perusahaan atau lembaga itu dibuat. Misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan-batasan proses pencapaian tujuan.

Melalui visi diatas maka tersusunlah misi dari MA Swasta Bintang yaitu:⁵

- 1) Membentuk Generasi Rabbani yang Sukses, Mandiri, Amanah, dan Selalu berada didalam garis ajaran agama
- 2) Menanamkan kecintaan terhadap Alquran
- 3) Meningkatkan Prestasi secara akademik
- 4) Meningkatkan Penguasaan ilmu langsung dari sumbernya
- 5) Meningkatkan Profesionalisme dan dedikasi pendidik dan tenaga kependidikan
- 6) Mewujudkan Pengembangan SDM yang berdaya saing Global.

⁴ Dokumen KTSP MA Swasta Bintang.

⁵ Dokumen KTSP MA Swasta Bintang.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Swasta Bintang

Tujuan merupakan suatu yang di harapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Secara umum MA Swasta Bintang memiliki sembilan tujuan utama yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa tujuan khusus. Ada lima tujuan dari MA Swasta Bintang diantaranya yaitu:⁶

- 1) Membentuk lulusan yang memiliki jiwa keislaman yang kokoh dan mampu menyelamatkan akidah umat serta berguna bagi masyarakat.
- 2) Membentuk siswa yang terampil serta berjiwa luhur sebagai manusia seutuhnya yang bisa hidup mandiri.
- 3) Menyalurkan dan membina bakat siswa di bidang keahlian masing-masing
- 4) Menciptakan jasmani dan rohani siswa yang sehat, kuat dan berani menegakkan kebenaran dan kejujuran
- 5) Menciptakan peserta didik untuk lebih mengenal Allah.
- 6) Membangun rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama teman dan orang lain.
- 7) Menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.
- 8) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan bebas dari sampah.

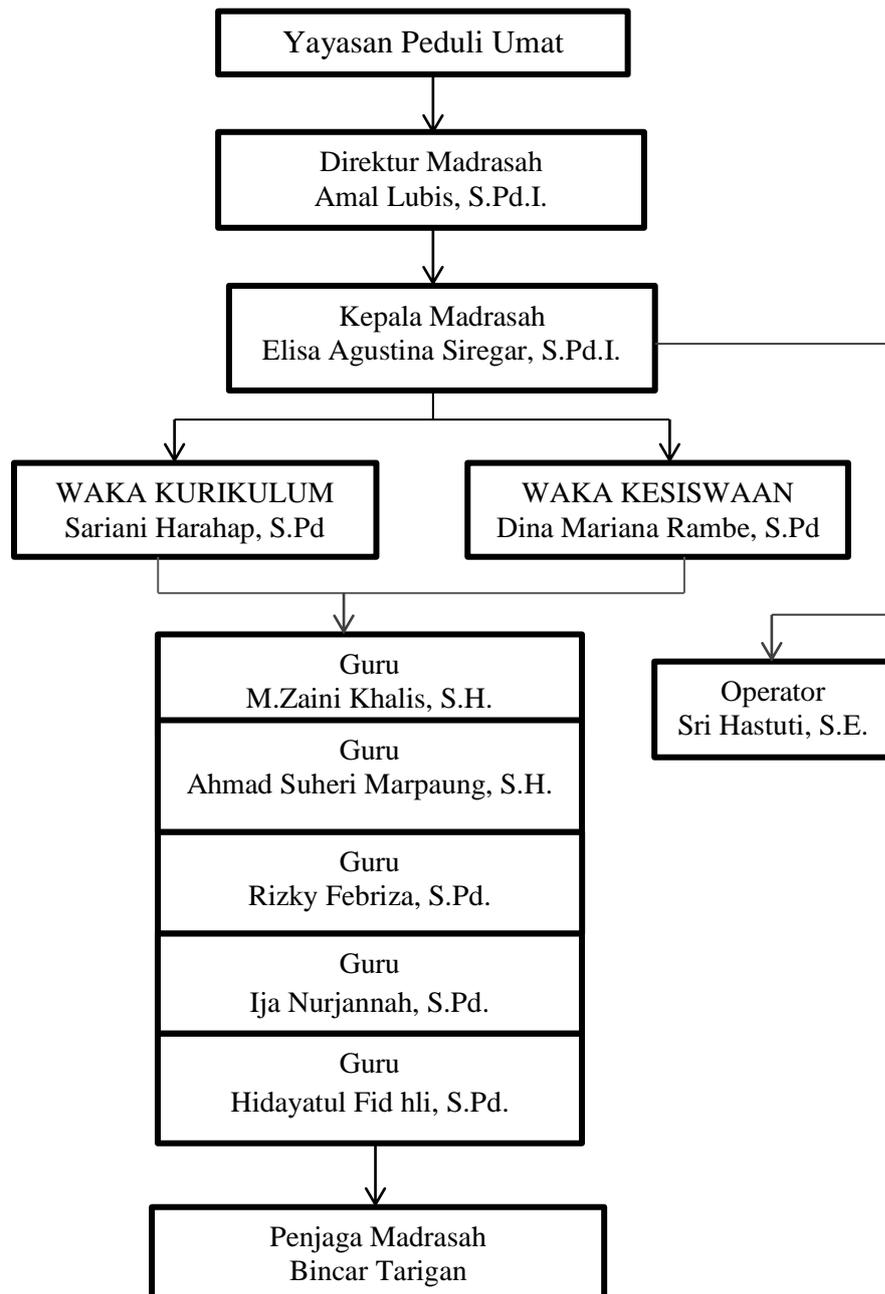
⁶ Dokumen KTSP MA Swasta Bintang.

d. Lokasi Madrasah Aliyah Swasta Bintang

Lokasi Madrasah Aliyah Swasta Bintang tepatnya berada di Jl. Pasar Baru Desa Rumah Sumbul Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Kode Pos: 20582.

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta Bintang

Adapun struktur organisasi pada Madrasah Aliyah Swasta Bintang dapat dilihat di bawah ini:



B. Karakteristik Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah semua guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah sembilan orang. Adapun data latar pendidikan terakhir guru-guru Madrasah Aliyah Bintang sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Data Informan
Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Alumni
1.	Elisa Agustina Siregar, S.Pd.I.	Perempuan	Kepala Sekolah	UINSU Medan
2.	Sariani Harahap, S.Pd.	Perempuan	Waka Kurikulum	STAIS Medan
3.	Dina Mariana Rambe, S.Pd.	Perempuan	Waka Kesiswaan	UINSU Medan
4.	M. Zaini Khalis, S.H.	Perempuan	Guru	STIQ Al-Multazam Jawa Timur
5.	Ahmad Suheri Marpaung, S.H.	Laki-Laki	Guru	UINSU Medan
6.	Rizky Febriza, S.Pd.	Perempuan	Guru	UINSU Medan
7.	Ija Nurjannah, S.Pd.	Perempuan	Guru	UNIMED Medan
8.	Hidayatul Fidhil, S.Pd.	Perempuan	Guru	UISU Medan
9.	Sri Hastuti, S.E.	Perempuan	Operator	UISU Medan

Sumber: Wawancara dengan guru-guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Minat Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu

Kabupaten Deli Serdang Menjadi Nasabah di Bank Syariah

Berikut paparan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.

Elisa Agustina Siregar, selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah

Swasta Bintang mengatakan bahwa:

“Saya berminat menggunakan Bank Syariah untuk menabung, sehingga gaji yang saya terima di Bank Konvensional selalu saya pindahkan ke Bank Syariah, saya juga sudah menggunakan Bank Syariah kurang lebih selama 5 tahun.”⁷

Sama halnya dengan Ahmad Suheri Marpaung selaku wali kelas

XI Madrasah Aliyah Swasta Bintang mengatakan bahwa:

“Saya minat dengan Bank Syariah, saya juga sudah punya rekening wadi’ah, menurut saya sangat baik karena setiap bulannya tidak ada potongan biaya seperti Bank Konvensional, tapi yang saya tau tentang Bank Syariah cuma tabungan wadi’ah untuk yang lainnya belum tau, dulu saya tahunya dari penerimaan tunjangan intensif gaji yang dicairkan melalui Bank Mandiri Syariah, dan sampai sekarang masih saya pakai untuk menabung, transfer dan bayar listrik karena adminnya yang murah.”⁸

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Elisa dan Ahmad Suheri berminat dan sudah cukup lama menjadi nasabah di Bank Syariah. Salah satu transaksi yang rutin dilakukan oleh Elisa adalah menabung di Bank Syariah. Sementara Ahmad Suheri tidak hanya menggunakan Bank Syariah untuk menabung namun juga melakukan berbagai transaksi seperti transfer, dan bayar listrik. Sehingga dapat dikatakan bahwa Elisa dan Ahmad Suheri adalah orang yang masih rutin menggunakan jasa Bank Syariah ketimbang Bank Konvensional.

Sementara, Rizky Febriza selaku wali kelas X Madrasah Aliyah

Swasta Bintang mengatakan bahwa:

⁷ Elisa Agustina Siregar, Wawancara pada Tanggal 01 September 2022 pukul 10:00 WIB.
⁸ Ahmad Suheri Marpaung, Wawancara pada Tanggal 02 September 2022 pukul 11:06 WIB.

“Saya punya dua rekening, BSI dan BRI, tapi saya lebih sering gunakan BRI karena lebih dekat, mau tarik uang pun sudah ada BRI Link, tidak perlu cari ATM lagi. BSI saya gunakan baru-baru ini karena katanya tidak ada riba, namun yang saya rasakan tidak ada perbedaan mencolok antara BSI dan BRI.”⁹

Dari paparan wawancara di atas diketahui, Rizky masih tergolong belum begitu lama menggunakan jasa Bank Syariah. Beliau memang berminat menjadi nasabah di Bank Syariah dengan alasan takut riba. Namun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti memperoleh uang tunai biasanya beliau menggunakan Bank Konvensional. Sebab itu, Rizky memang berminat menjadi nasabah di Bank Syariah tapi belum sepenuhnya yang mana beliau masih tergolong nasabah yang masih baru sehingga pihak perbankan syariah seharusnya sering melakukan sosialisasi agar nasabah yang tergolong masih baru termotivasi untuk lebih mengedepankan urusan keuangannya pada jasa Bank Syariah.

Menurut Sri Hastuti selaku Kepala TU Madrasah Aliyah Swasta Bintang mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya minat, saya berminat tapi saya masih belum tau cara buatnya terus sistemnya gimana belum tau, kalau sekarang saya masih pakai BRI karena sudah lama jadi masih males aja kalau harus ngurus-ngurus lagi dan kebanyakan keluarga dan teman-teman saya juga pakai BRI, selain itu saya tidak tau sepenuhnya bagaimana sistem di Bank Syariah baik dari produk dan jasa yang ditawarkan Bank Syariah”.¹⁰

Sama halnya dengan Ija Nurjannah selaku guru Madrasah Aliyah Bintang Swasta, mengatakan bahwa:

⁹Rizky Febriza, Wawancara pada Tanggal 01 September 2022 pukul 11:00 WIB.

¹⁰ Sri Hastuti, Wawancara pada Tanggal 05 September 2022 pukul 13:48WIB.

“Saya berminat di Bank Syariah akan tetapi, saya belum ada keinginan untuk membuka tabungan di Bank Syariah karena masih sedikit atau jarang orang pada umumnya menggunakan Bank Syariah. Saya tidak menggunakan Bank Syariah dikarenakan jangkauan akses bank tersebut belum memadai. Rata-rata pemukiman tempat tinggal saya menggunakan sistem Bank Konvensional sehingga untuk Bank Syariah masih dikategori jarang untuk digunakan.”¹¹

Hasil wawancara di atas dapat diketahui, bahwa Sri Hastuti dan Ija berminat menggunakan Bank Syariah. Namun keduanya belum berkeinginan membuka rekening di Bank Syariah karena sudah memiliki rekening Bank Konvensional. Alasan dari Sri Hastuti belum paham betul bagaimana prinsip Bank Syariah tersebut secara prosedur dan kinerjanya sehingga beliau lebih memilih mempercayai keuangannya di Bank Konvensional yang sudah lama dia gunakan ketimbang di Bank Syariah. Alasan yang sama dari keduanya baik Sri Hastuti dan Ija karena di lingkungan sekitarnya juga kebanyakan masih menggunakan Bank Konvensional.

Sedikit berbeda dengan Dina Mariana selaku wakil kepala bidang kesiswaan Madrasah Aliyah Swasta Bintang mengatakan bahwa:

“Saya kurang berminat untuk menggunakan Bank Syariah karena masih sedikit orang yang menggunakan Bank Syariah disekitar saya. Saya lebih memilih Bank BRI karena akses dan jangkauannya sangat mudah ditemukan, alasan saya kurang berminat menggunakan Bank Syariah yaitu dari segi fasilitas. Fasilitas pada Bank Syariah seperti mesin ATM masih kurang memadai sehingga saya lebih rutin bertransaksi di Bank Konvensional”.¹²

Paparan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Dina kurang berminat di Bank Syariah dalam kegiatan transaksinya. Alasan

¹¹ Ija Nurjannah, Wawancara pada Tanggal 06 September 2022 pukul 10:27 WIB.

¹² Dina Mariana, Wawancara pada Tanggal 02 September 2022 pukul 11:06 WIB.

beliau kurang berminat transaksi di Bank Syariah karena masih sedikit orang-orang terdekat beliau yang menggunakan Bank Syariah. Selain itu, menurut beliau dalam kegiatan transaksi keuangan lebih mudah jangkauan dan akses di Bank Konvensional. Fasilitas di Bank Syariah juga dianggap kurang memadai.

Sedangkan menurut Sariani Harahap selaku wakil kepala bidang kurikulum Madrasah Aliyah Swasta Bintang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk minat sekarang masih belum dek, alasan saya kurang berminat melakukan transaksi di Bank Syariah salah satunya biaya admin yang cukup mahal untuk transaksi ke bank lain dan akses sarana belum memadai dari segi penyebaran transaksi tunai seperti ATM”.¹³

Paparan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Sariani Harahap tidak berminat menggunakan Bank Syariah. Biaya admin untuk transfer antarbank dianggap lumayan mahal serta akses pada Bank Syariah juga kurang memadai sehingga hal tersebut termasuk cukup menyulitkan beliau untuk menggunakan produk Bank Syariah.

Sama halnya dengan Zaini Khalis selaku wali kelas XII Madrasah Aliyah Swasta Bintang yang mengatakan bahwa:

“Saya masih belum paham tentang Bank Syariah kerjanya bagaimana, cuman saya dengar dari teman saya kalau Bank Syariah itu sistem kerjanya sesuai sama hukum Islam dan kalau nabung tidak ada potongannya, tapi saya masih belum yakin aja kalau berbeda, juga tidak minat, kan pastinya sama-sama mengambil untung.”¹⁴

¹³ Sariani Harahap, Wawancara pada Tanggal 03 September 2022 pukul 09.05 WIB.

¹⁴ Zaini Khalis, Wawancara pada Tanggal 06 September 2022 pukul 10.30 WIB.

Adapun menurut Hidayatul Fidhli selaku guru Madrasah Aliyah

Swasta Bintang mengatakan bahwa:

“Untuk jadi nasabah di Bank Syariah saya masih belum minat pakai Bank Syariah dek, belum paham betul tentang Bank Syariah itu, juga agak ragu takut kebobolan aja, soalnya Bank Syariah masih baru-baru ini adanya, banknya juga masih belum banyak disini. Jadi saya memilih yang dekat dari sini aja biar mudah dan cabangnya juga sudah banyak, Kurang berminatnya saya menggunakan Bank Syariah juga dikarenakan jangkauan untuk melakukan transaksi dibank tersebut jauh. Jangkaun untuk bertransaksi di Bank Syariah menghabiskan waktu 20 menit untuk tarik tunai. Saya lebih rutin melakukan transaksi di BRI karena 5 menit dari rumah sudah bisa tarik tunai di BRI link.”¹⁵

Dari paparan hasil wawancara di atas diketahui Zaini dan Hidayatul Fidhli tidak berminat menjadi nasabah Bank Syariah dikarenakan masih belum tau mengenai Bank Syariah, selain itu Bank Syariah dianggap masih baru dan belum banyak kantornya di daerah tersebut. Apalagi kemudahan dalam mengakses Bank Syariah dirasa lebih sulit dibandingkan dengan Bank Konvensional.

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 9 informan yang ada hanya 2 orang yang menyatakan berminat dan memiliki rekening Bank Syariah serta rutin melakukan transaksi di Bank Syariah, 1 orang informan mengaku berminat dan memiliki rekening Bank Syariah namun lebih sering menggunakan Bank Konvensional, dan 2 orang mengaku berminat namun belum bergabung membuat rekening Bank Syariah, serta sebanyak 4 orang mengaku tidak atau belum berminat untuk menggunakan produk Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa

¹⁵ Hidayatul Fidhli, Wawancara pada Tanggal 04 September 2022 pukul 11:20 WIB.

minat guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang untuk menjadi nasabah di Bank Syariah masih rendah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Menjadi Nasabah di Bank Syariah

Minat guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di bank syariah masih tergolong rendah yang mana terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu salah satunya, sarana/prasarana, pelayanan, lokasi, promosi, pengetahuan, dan lain-lain. Sebab itu, faktor-faktor tersebut dapat dikemukakan melalui hasil kegiatan wawancara sebagai berikut:

a. Sarana/Prasarana

Pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan . Misalkan ATM, *Mobile Banking*, dan lain-lain. Sedangkan pengertian prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses misalnya lokasi, bangunan, dan lain-lain.

Menurut Dina Mariana selaku wakil kepala bidang kesiswaan Madrasah Aliyah Swasta Bintang mengatakan bahwa:

“Alasan saya kurang berminat menggunakan Bank Syariah yaitu dari segi fasilitas. Fasilitas pada Bank Syariah seperti mesin ATM masih kurang memadai sehingga saya lebih rutin bertransaksi di Bank Konvensional”.¹⁶

¹⁶ Ibu Dina Mariana, Wawancara pada Tanggal 02 September 2022 pukul 11:10 WIB.

Sama halnya dengan Rizky Febriza selaku wali kelas X Madrasah Aliyah Swasta Bintang mengatakan bahwa:

“Saya punya dua rekening, BSI dan BRI, tapi saya lebih sering gunakan BRI karena lebih dekat, mau tarik uang pun sudah ada BRI Link, tidak perlu cari ATM lagi. BSI saya gunakan baru-baru ini karena katanya tidak ada riba, namun yang saya rasakan tidak ada perbedaan mencolok antara BSI dan BRI.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Dina terdapat keinginan menjadi nasabah di Bank Syariah sementara Rizky sudah menjadi nasabah akan tetapi fasilitas di bank tersebut belum cukup memuaskan sehingga lebih rutin melakukan transaksinya di Bank Konvensional. Kurang memadai atau memuaskan dari segi fasilitas di suatu bank akan memberikan pengaruh terhadap minat nasabah untuk bergabung. Sebab itu, sangat perlu suatu bank memperhatikan fasilitas atau kebutuhan yang diinginkan suatu nasabah guna meningkatkan loyalitas nasabah dan minat menjadi nasabah yang rutin melakukan transaksi.

b. Pelayanan

Kualitas Pelayanan atau *service* adalah setiap kegiatan atau manfaat yang dapat diberikan suatu pihak kepada pihak yang lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak pula berakibat pemilikan sesuatu dan produksinya dapat atau tidak dapat dikaitkan dengan suatu produk fisik. Biaya administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk

¹⁷ Rizky Febriza, Wawancara pada Tanggal 01 September 2022 pukul 11:00 WIB.

keperluan yang berhubungan dengan kegiatan operasional bank seperti alat tulis kantor dan lain-lain.

Sariani Harahap selaku wakil kepala bidang kurikulum Madrasah Aliyah Swasta Bintang mengatakan bahwa:

“Alasan saya kurang berminat melakukan transaksi di Bank Syariah salah satunya biaya admin yang cukup mahal untuk transaksi ke bank lain dan akses sarana belum memadai dari segi penyebaran transaksi tunai seperti ATM”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, biaya administrasi yang dikenakan pada setiap nasabah menuai pendapat yang berbeda-beda. Sariani tidak tertarik dengan jumlah biaya administrasi yang diberikan ketika bertransaksi di bank lain. Sebab itu beliau lebih memilih biaya administrasi pada suatu bank yang sesuai dengan penghasilan beliau. Sementara dari segi sarana bank tersebut belum memuaskan bagi sebagian nasabah yang mana fasilitas seperti ATM hanya berada di kantor cabang Bank Syariah tidak seperti bank lainnya berada di tempat umum yang sering dikunjungi oleh semua orang. Sehingga sangat sulit bagi sebagian nasabah untuk memperoleh uang tunai dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

c. Lokasi

Lokasi (*place*) merupakan salah satu tempat dalam menjalankan aktivitas usaha. Lokasi dapat diartikan sebagai sarana aktivitas perusahaan agar produk mudah didapatkan oleh konsumen

¹⁸ Sariani Harahap, Wawancara pada Tanggal 03 September pukul 09.05 WIB.

asarannya. Lokasi bisnis atau usaha memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa faktor berupa akses, lalu lintas, visibilitas, lingkungan, persaingan, peraturan pemerintah dan lain-lain.

Menurut Ija Nurjannah selaku guru di Madrasah Aliyah Swasta Bintang mengatakan bahwa:

“Saya berminat di Bank Syariah akan tetapi, saya belum ada keinginan untuk membuka tabungan di Bank Syariah karena masih sedikit atau jarang orang pada umumnya menggunakan Bank Syariah. Saya tidak menggunakan Bank Syariah dikarenakan jangkauan akses bank tersebut belum memadai. Rata-rata pemukiman tempat tinggal saya menggunakan sistem Bank Konvensional sehingga untuk Bank Syariah masih dikategori jarang untuk digunakan.”¹⁹

Sedangkan menurut Hidayatul Fidhil selaku guru di Madrasah Aliyah Swasta Bintang mengatakan bahwa:

“Kurang berminatnya saya menggunakan Bank Syariah dikarenakan jangkauan untuk melakukan transaksi di bank tersebut jauh. Jangkaun untuk bertransaksi di Bank Syariah menghabiskan waktu 20 menit untuk tarik tunai. Saya lebih rutin melakukan transaksi di BRI karena 5 menit dari rumah sudah bisa tarik tunai di BRI link.”²⁰

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, Ija Nurjannah berminat memiliki tabungan di Bank Syariah akan tetapi beliau lebih menggunakan jasa Bank Konvensional di bandingkan jasa Bank Syariah karena akses atau jangkauan di Bank Syariah masih belum memuaskan nasabah. Beliau lebih menggunakan Bank Konvensional karena mudah ketika mengakses bank tersebut. Selain itu, pemukiman wilayah tempat tinggal beliau lebih dominan menggunakan jasa Bank

¹⁹ Ija Nurjannah, Wawancara pada Tanggal 06 Septemeber 2022 pukul 10:27 WIB.

²⁰ Hidayatul Fidhli, Wawancara pada Tanggal 04 September 2022 pukul 11:20 WIB.

Konvensional sehingga mengharuskan beliau menggunakan Bank Konvensional.

Sementara Hidayatul Fidhil belum berminat menjadi nasabah di Bank Syariah dikarenakan beliau menganggap jarak atau jangkauan untuk melakukan transaksi di bank tersebut jauh yang mana memakan waktu 20 menit dibandingkan dengan jangkauan Bank Konvensional sangat cepat dan mudah.

d. Promosi

Promosi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengomunikasikan manfaat dari produknya dan untuk meyakinkan konsumen agar membeli. Promosi sebagai serangkaian teknik yang diterapkan untuk mencapai sasaran penjualan atau pemasaran dengan penggunaan biaya yang efektif, dengan memberikan nilai tambah pada produk atau jasa baik kepada para perantara maupun pemakai langsung, biasanya tidak dibatasi dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sri Hastuti selaku Kepala TU Madrasah Aliyah Swasta Bintang mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya minat, saya berminat tapi saya masih belum tau cara buatnya terus sistemnya gimana belum tau, kalau sekarang saya masih pakai BRI karena sudah lama jadi masih males aja kalau harus ngurus-ngurus lagi dan kebanyakan keluarga dan teman-teman saya juga pakai BRI, selain itu saya tidak tau sepenuhnya bagaimana sistem di Bank Syariah baik dari produk dan jasa yang ditawarkan Bank Syariah”.²¹

²¹ Sri Hastuti, Wawancara pada Tanggal 05 September 2022 pukul 13:48WIB.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, Sri Hastuti lebih berminat untuk menjadi nasabah di Bank Konvensional ketimbang di Bank Syariah. Alasan beliau lebih memilih Bank Konvensional yaitu produk dan jasa yang ditawarkan kepada mereka sudah begitu paham. Sementara, pada produk dan jasa Bank Syariah belum begitu paham bagaimana keuntungan dan mekanisme jika memilih produk tersebut. Sebab itu, penting nya pihak Bank Syariah untuk melakukan promosi di kalangan instansi guna masyarakat luas dapat mengetahuinya dan berminat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.

Penyataan tersebut sejalan dengan teori menurut Keller, minat merupakan besar kemungkinan konsumen akan membeli suatu merek atau konsumen akan berpindah merek ke merek lainnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya: harga, yaitu sejumlah harga yang harus dibayar oleh konsumen guna memperoleh sesuatu. Promosi, yaitu suatu aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk serta membujuk para konsumen agar mau membelinya. Sikap orang lain, yaitu sejauh mana sikap orang lain mengurangi alternatif yang diminati seseorang akan bergantung pada hal yakni intensitas sikap negatif kepada orang lain. Situasi, yaitu suatu faktor yang mengubah pendirian konsumen dalam melakukan pembelian rutin.²²

²² Abdul Rahman S. dan Muhib A. Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Preenada Media, 2014), hal. 264.

e. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi seseorang untuk membeli. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengetahuan berasal dari kata tahu artinya mengerti sesudah mengalami dan menyaksikan. Jadi pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan sesuatu hal yang dilihat dan dirasakan oleh panca indera.

Menurut Zaini Khalis selaku wali kelas XII Madrasah Aliyah Swasta Bintang yang mengatakan bahwa:

“Saya masih belum paham tentang Bank Syariah kerjanya bagaimana, cuman saya dengar dari teman saya kalau Bank Syariah itu sistem kerjanya sesuai sama hukum Islam dan kalau nabung tidak ada potongannya, tapi saya masih belum yakin aja kalau berbeda, juga tidak minat, kan pastinya sama-sama mengambil untung.”²³

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, Zaini Khalis belum berminat menjadi nasabah di Bank Syariah dikarenakan beliau belum mengetahui secara mendalam bagaimana prosedur, produk dan jasa yang ditawarkan di Bank Syariah. Beliau juga mengatakan bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional sama saja dalam hal prosedur, produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat karena keduanya sama-sama mengambil untung.

f. Reputasi

²³Zaini Khalis, Wawancara pada Tanggal 06 September pukul 10.30 WIB.

Reputasi atau citra nama baik dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan kepercayaan bagi nasabahnya. Menurut Hidayatul Fidhli selaku guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang mengatakan bahwa:

“Untuk jadi nasabah di Bank Syariah saya masih belum minat pakai Bank Syariah dek, belum paham betul tentang Bank Syariah itu, juga agak ragu takut kebobolan aja, soalnya Bank Syariah masih baru-baru ini adanya, banknya juga masih belum banyak disini.”²⁴

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas faktor reputasi juga turut andil mempengaruhi rendahnya minat guru menjadi nasabah di Bank Syariah. Bank Syariah yang dianggap masih baru berdiri menjadi diragukan kepercayaannya sehingga minat untuk menjadi nasabah berkurang.

Dari pernyataan-pernyataan hasil wawancara bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di Bank Syariah diantaranya adalah sarana/prasarana, lokasi, pengetahuan, pelayanan, promosi dan reputasi bank. Rendahnya minat guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di Bank Syariah disebabkan oleh minimnya sarana dan prasarana dari Bank Syariah seperti ATM sehingga guru Madrasah Swasta Bintang sulit untuk memperoleh uang secara tunai.

²⁴Hidayaatul Fidhli, Wawancara pada Tanggal 04 September pukul 11:20 WIB.

Kurangnya pengetahuan setiap guru secara mendalam bagaimana prosedur, produk dan jasa yang ditawarkan oleh pihak Bank Syariah. Jarak lokasi Bank Syariah yang cukup jauh menurut pendapat guru-guru dari tempat tinggal yang mana dapat memakan waktu 20 menit serta Bank Syariah yang masih dianggap baru menimbulkan keraguan untuk mempercayainya. Sebab itu, pihak Bank Syariah harus mensosialisasikan Bank Syariah, memperbanyak unit serta fasilitas dari Bank Syariah agar guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang tertarik dan berminat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah sedemikian rupa agar hasil yang didapatkan memuaskan. Namun pada hakikatnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab selama penelitian ini terdapat keterbatasan, diantaranya:

1. Terkadang informan tidak memiliki waktu yang banyak atau sulit untuk ditemui sehingga terjadi kelemahan emosional dalam memberi tanggapan kegiatan wawancara.
2. Dalam melakukan kegiatan wawancara peneliti kurang mengetahui kejujuran para informan dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan dalam kegiatan wawancara.
3. Keterbatasan dalam hal memperoleh informasi faktor yang mempengaruhi minat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah hanya berupa

sarana/prasarana, pengetahuan, promosi, reputasi, dan lokasi sementara masih banyak lagi variabel lain atau faktor yang menyebabkan orang berminat menjadi nasabah bank syariah.

Walaupun demikian peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian peneliti yang berjudul “Analisis Minat Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Menjadi Nasabah di Bank Syariah”. Dari pembahasan-pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Minat Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di Bank Syariah masih rendah. Diketahui dari 9 informan hanya 2 orang yang menyatakan berminat dan memiliki rekening Bank Syariah serta rutin melakukan transaksi di Bank Syariah, 3 orang informan mengaku berminat dan memiliki rekening Bank Syariah namun belum bergabung membuat rekening Bank Syariah, serta 4 orang mengaku tidak atau belum berminat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang menjadi nasabah di Bank Syariah diantaranya adalah sarana/prasarana, lokasi, pengetahuan, pelayanan, promosi dan reputasi bank. Sebab itu, pihak Bank Syariah harus mensosialisasikan Bank Syariah, memperbanyak unit serta fasilitas dari Bank Syariah agar guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang tertarik dan berminat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan berguna bagi Perbankan Syariah sebagai bahan masukan dan evaluasi tentang “Analisis Minat Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Menjadi Nasabah di Bank Syariah” serta lebih kreatif dan inovatif dalam membangun kerja sama.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan bahan pertimbangan oleh kalangan masyarakat dalam memilih atau memutuskan untuk bertransaksi di Bank Syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama berkaitan dengan “Analisis Minat Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Menjadi Nasabah di Bank Syariah”. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah sampel penelitian sehingga informasi lebih mewakili apa yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Arafat, Yusmad Muammar. 2016. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Assauri, Sofyan. 2017. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, Syaifuddin. 2016. *Metode Penelitian*, Cetakan ke-2. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. 2017. *Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Jakarta:Pustaka Widyatama.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media..
- Hartono, Bobby, dan Leni Indriyani. 2022. *Minat Beli di Marketplace Shopee*. Padangsidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional.
- Haryanto, Rudy. 2017. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Duta Creative.
- Hasan, Ali. 2016. *Marketing Bank Syariah*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Hasan, Alwi. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ismail. 2017. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2016. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____. 2017. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ikbar, Yanuar. 2016. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Bandung: Refika Aditama.
- Ikit. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kasmir. 2014. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.

- Kriyantono, Rahmat. 2017. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, Ed. 1, Cet III.
- Nizar, Ahmad. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citi Pustaka Media.
- Rahman, Abdul dan Muhib A. Wahab. 2014. *Psikologi Suatu Pengantar: dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Preenada Media.
- Rianto. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Plaju.
- Bilson Simamora. 2014. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shinta, Agustina. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto. 2016. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: CV Pratama.
- Syafi'i, Antonio Muhammad. 2021. *Bank Syariah'ah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Thian, Alexander. 2021. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: CV Andi.
- Quraish, Shihab Muhammad. 2012. *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Yusuf, Shofie. 2016. *Perlindungan Konsumen dan Instrumen-instrumen Hukumnya, Cetakan. III*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sumber Jurnal:**
- Agustin, Titin dan Anisah Olida. 2021. "Analisis Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya". *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No.6.
- Dayyan, Muhammad, Fahriansah, Juprianto. 2017. Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus di Gampong Pondok Kemuning). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1.
- Hasni, Ardila. 2019. "Pengaruh Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpan Berkaris di Bank Syariah", Skripsi IAIN Padangsidimpuan.

- Ismanto, Kuart. 2018. "Literasi Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah". *Jurnal Human Falah: Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 05 No.1.
- Mardiana, Eva Dkk. 2021. "Analisis Reli giusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Kota Pekanbaru". *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, Vol.01 No.2.
- Nejdet, Deleaner. 2017. "Religious Contrasts in Consumer Decision Behavior Patterns:Their Dimensions and Marketing Implications European". *Journal of Marketing*, Vol. 28 No. 5.
- Nofinawati. 2018. "Akad Dan Produk Perbankan Syariah", *Jurnal FITRAH*.Vol. 08 No. 02.
- Pradipta, Yoga. 2020. "Peranan Customer Service dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Nasabah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Kantor Cabang Syariah Yogyakarta". Skripsi, Universitas Islam Indonesia
- Tripuspitorini, Fifi Afiyanti. 2020. "Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung untuk Menabung di Bank Syariah ". *Maharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.04 No.02.
- Yanti, Rahma. 2020. "Analisis Pandangan Guru terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal". Skripsi IAIN Padangsidempuan.

Sumber Lainnya:

- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Dipenorogo
- Dokumen KTSP MA Swasta Bintang.
- Hasil Wawancara: Sri Hastuti, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Swasta Bintang, Rabu, 29 Juni 2022, Pukul 14.03 WIB.
- Hasil Wawancara: Elisa Agustina Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Bintang, Rabu, 29 Juni 2022, Pukul 12:33 WIB.
- <https://kbbi.web.id/minat> (diakses pada 26 Juni 2022 Pukul 14.25).

Hasil Wawancara dengan Ahmad Suheri Marpaung selaku guru wali kelas XI pada 01 September 2022 pukul 11:06 WIB.

Hasil Wawancara dengan Sri Hastuti selaku Kepala TU pada 05 September 2022 pukul 13:48 WIB.

Hasil Wawancara dengan Dina Mariana selaku wakil kepala bidang kesiswaan pada 02 September pukul 11:06 WIB.

Hasil Wawancara dengan Rizky Febriza selaku wali kelas X pada 01 September 2022 pukul 11:00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Ija Nurjannah selaku guru, pada 06 September 2022 pukul 10:27 WIB.

Hasil Wawancara dengan Zaini Khalis selaku wali kelas XII, pada 06 September pukul 10:30 WIB.

Hasil Wawancara dengan Hidayatullah Fidhli selaku guru, pada 04 September 2022 pukul 11:20 WIB.

Hasil Wawancara dengan Sariani Harahap selaku wakil kepala bidang kurikulum, pada 03 September 2022 pukul 09:05 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Febrina Rahmi Siregar
Tempat/Tanggal Lahir : Sipahutar, 14 Februari 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 5 dari 5 bersaudara
Alamat : Desa Singali Kota Padangsidempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telepon/HP : 0822 2009 6568
Email : febrinarahmisiregar123@gmail.com

II. PENDIDIKAN

SD Negeri 200402 Kota Padangsidempuan (2009-2014)
SMP NEGERI 9 Kota Padangsidempuan (2014-2016)
SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan (2016-2018)
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2018-2022)

III. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Rajab Siregar
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Zuraidah Harahap
Pekerjaan Ibu : Pedagang
Alamat : Desa Singali Kota Padangsidempuan

IV. PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.65
Judul Skripsi : Analisis Minat Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Menjadi Nasabah di Bank Syariah

V. MOTTO HIDUP

“Teruslah Berusaha, Suatu Saat Pasti Berhasil.”

PEDOMAN WAWANCARA

A. TUJUAN PENELITIAN DAN IDENTITAS INFORMAN

Tujuan penelitian ini untuk melengkapi tugas akhir penelitian skripsi yang berjudul “**Analisis Minat Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Menjadi Nasabah di Bank Syariah**”.

1. Nama :
2. Alamat :
3. Agama :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang

- a. Bagaimana sejarah singkat Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang?
- b. Apakah visi dan misi Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Bank Muamalat Indonesia KC Padangsidempuan?
- c. Bagaimana struktur organisasi Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang?
- d. Berapa jumlah tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang?
- e. Apakah tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang sudah menggunakan jasa perbankan?
- f. Apa jasa perbankan yang sudah digunakan oleh guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang?

**2. Kepada Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM
Hulu Kabupaten Deli Serdang**

- a. Apakah bapak/ibu sudah pernah menggunakan jasa perbankan?
- b. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi nasabah di bank tersebut dan apa manfaat yang dirasakan?
- c. Apakah sudah pernah ada sosialisasi dari bank syariah di Madrasah?
- d. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai bank syariah?
- e. Apakah bapak/ibu berminat menjadi nasabah di bank syariah?
(Jika berminat, jelaskan) (Jika tidak, jelaskan)
- f. Apa faktor-faktor yang mendorong bapak/ibu untuk menjadi nasabah di bank syariah?

Lampiran Dokumentasi Kegiatan Wawancara Peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang

1. Wawancara bersama Ibu Elisa Agustina Siregar selaku Kepala Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang



2. Wawancara bersama Bapak Ahmad Suheri Marpaung selaku Guru Wali Kelas XI/BKM Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang



3. Wawancara bersama Ibu Dina Mariana, selaku Wakil Bidang Kesiswaan Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang



4. Wawancara bersama Ibu Sri Hastuti, selaku Kepala T.U Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang



5. Wawancara bersama Ibu Rizky Febriza, selaku Guru Wali Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang



6. Wawancara bersama Ibu Ija Nurjannah selaku Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang



7. Wawancara bersama Ibu Sariani Harahap, selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang



8. Wawancara bersama Ibu Zaini Khalis, selaku Wali Kelas XII Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang



9. Wawancara bersama Ibu Hidayatul Fidhli selaku Guru Madrasah Aliyah Swasta Bintang Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang

